

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra pada dasarnya adalah hasil dari cipta karya manusia yang memaparkan tentang hidup dan kehidupan. Sastra menampilkan gambaran kehidupan manusia yang mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang seorang, antara manusia, dan juga antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra tidak terlepas pada kemampuan imajinasi pengarangnya dalam mengakumulasi pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakan menjadi satu kesatuan yang utuh. Meski tidak dipungkiri, lingkungan social seseorang menjadi lautan imajinasi penulis ketika berkarya, dilanjutkan dengan materi bacaan, baik sebagai sumber inspirasi maupun literature.

Membaca sebuah karya sastra pada umumnya yang pertama-tama menarik perhatian orang adalah ceritanya. Faktor cerita inilah terutama yang mempengaruhi sikap dan selera orang terhadap buku yang akan dibacanya. Berdasarkan keadaan cerita itu pulalah biasanya orang memandang buku tersebut menarik, menyenangkan, mengesankan atau sebaliknya bertele-tele, membosankan, dan berbagai reaksi emotif yang lain.

Sesuai dengan hakikat dengan eksistensinya, karya sastra adalah interpretasi kehidupan. Oleh sebab itu, karya sastra melukiskan kehidupan manusia yang berintegrasi dengan alam dan masyarakat. Segala tantangan dalam

kehidupan non proses dalam diri pengarang dan segala persoalan diselesaikan menurut cara dan perwatakan yang diceritakan.

Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam waktu yang tidak lama atau sebentar. Oleh karena itu, membaca cerpen cenderung kurang reflektif dan lebih konsentersasi pada satu pengalaman. Pembaca jarang sekali merenung ketika tengah membaca cerpen. Cerpen juga merupakan salah satu karya sastra yang merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peristiwa yang di temukan dan di hayatinnya dalam masyarakat, yang akan selalu memberikan sumbangan yang tidak ternilai harganya. Pengarang dapat memberikan pemikiran baru pada pembaca. Pemikiran baru pada berbagai aspek kehidupan. Segi-segi kehidupan selalu menjadi sorotan pengarang cerpen yang berkisar pada sekitar kondisi-kondisi social yang terdapat pada kehidupan masyarakat.

Pada sebuah cerpen terdapat dua unsur yang terkandung di dalamnya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu sebuah cerpen yang memiliki unsur pembentuk yang ada di dalam cerpen itu sendiri sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun sebuah cerpen dari luar.

Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting atau yang bersifat memperpanjang cerita. Cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan satu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral, dan

mengandung suatu arti. Dalam pembicaraan cerpen, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa cerpen merupakan karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Ada berbagai macam karakter tokoh baik antagonis maupun protagonis dimana dari karakter tersebut maka dapat dipelajari hal-hal yang benar dan salah dari nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.

Menurut KBBI cerita pendek berasal dari dua kata yang berarti pidato yang ialah pisah tentang bagaimana dan cerita pendek berarti pendek “tidak lebih dari seribu kata” yang memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi hanya pada satu tokoh saja pada cerita, tidak ada cerita pendek hingga seratus halaman.

Menurut Aziez dan Abdul Hasim (2010:35) jumlah tokoh biasanya tidak banyak, dan karena sempitnya ruang, mereka tidak digambarkan secara penuh. Sekalipun demikian, individualitas tidak perlu dikorbankan. Pembaca mungkin tidak tahu rupa mereka atau bahkan nama mereka, tetapi mereka tampak sebagai manusia sesungguhnya.

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut *hero tokoh*, dimana tokoh protagonis adalah jenis penokohan yang mencerminkan perilaku baik sehingga banyak digemari oleh pembaca. Tokoh protagonis adalah karakter yang menggerakkan plot, mengejar tujuan utama cerita dan biasanya berubah atau tumbuh seiring berjalannya cerita.

Seorang protagonis memasuki cerita dengan tujuan dan pada akhir cerita, mereka mencapai tujuan itu atau tidak.

Salah satu media yang banyak memuat tulisan cerpen yaitu media cetak misalnya koran. Koran Radar Banyumas ini merupakan koran lokal yang banyak memuat cerpen yang berkaitan dengan aspek kehidupan. Dalam penelitian ini penulis memilih Koran Radar Banyumas sebagai sumber informasi mengenai cerpen yang akan dikaji.

Alasan penulis mengambil topik tentang karakterisasi tokoh protagonis karena biasanya tokoh protagonis berperan sebagai tokoh yang membawa misi kebaikan. Dalam kehidupannya, tokoh protagonis seringkali dihalangi oleh tokoh antagonis sehingga banyak pembaca yang merasa simpati terhadap tokoh protagonis. Hal-hal yang membuat simpati pembaca atas tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen-cerpen di Koran Radar Banyumas, yang memberikan pesan kepada pembaca untuk meneladani tokoh-tokoh tersebut, menjadi pertimbangan penulis untuk memilih Koran Radar Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakterisasi tokoh protagonis dalam cerpen-cerpen Koran Radar Banyumas edisi Januari-Maret 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan karakterisasi tokoh protagonis dalam Cerpen Koran Radar Banyumas edisi Januari-Maret 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan wawasan serta pengetahuan dalam pembelajaran sastra mengenai unsur-unsur karakter para tokoh kepada pembaca khususnya mengenai tokoh protagonis dalam Cerpen Koran Radar Banyumas. Dengan demikian kita dapat mencontoh dan meneladani peran tokoh yang dianggap baik dalam Cerpen Koran Radar Banyumas edisi Januari-Maret 2019.

